Jurnal Scripta Teologi dan Pelayanan Kontekstual
ISSN 2086-5368 (Print)
ISSN
Http://ejournal.stte.ac.id
Vol.3, No.1, pp. 49-59, 2018

STT Ebenhaezer
Tanjung Enim
STTE

Saat Iman Dan Akal Berbenturan: Alam Semesta Menurut Ajaran Alkitab Dan Evolusionisme

Fanny Y. M. Kaseke
STT Ebenhaezer Tanjung Enim, Yapimarkus73@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima : 06 Mei 2018
Direvisi : 10 Mei 2018
Disetujui: 18 Mei 2018
Dipublikasi: 28 Mei 2018

Kata Kunci:
Iman, Akal, Alam, Alkitab, Evolusionesme.

Keywords:
keyword one, keyword two, keyword three.

ABSTRAK

Ada dua kelompok orang Kristen yang menganut Young Earth Creationist dan Old Earth Creationist berkenaan dengan pemahaman tentang masalah evolusi. Selama berabad-abad, para filsuf alam, penerus ajaran mereka, dan para teolog sama-sama berusaha menjelaskan dunia fisik dan alam. Narasi budaya yang sekarang ada lahir dari konflik abadi antara sains dan agama yang menyederhanakan argumen yang sudah ada di masa lalu dan mengabaikan silang pendapat yang terjadi antara mereka yang memeluk iman dan akal sebagai kunci untuk memahami sejarah bumi. Ketika para evolusionis dengan tegas menolak gagasan penciptaan pada hari keenam alam semesta, alam dan manusia, yang diakui teori big bang, juga keturunan manusia menurut Darwin dan seleksi alam, banyak teolog konservatif mengakui bahwa ada lebih banyak fakta adanya kenyataan di masa lalu daripada yang secara harfiah dijabarkan dalam kitab Kejadian, bab pembuka dari Alkitab. Tetapi beberapa ahli teologi menolak perspektif ini dan memilih untuk melihat alam semesta sebagai ancaman bagi iman mereka. Dengan melakukan hal itu, mereka meninggalkan kepercayaan pada akal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif penciptaan alam semesta baik secara langsung atas perintah Tuhan atau sesuai dengan teori evolusi. Artikel ini didasarkan pada paradigma teologis (Alkitab) yang diperkaya dengan beberapa literatur teori evolusi.

ABSTRACT

There are two groups of Christians who embrace Young Earth Creationist and Old Earth Creationist with regard to understanding the problem of evolution. For centuries, natural philosophers, successors to their teachings, and theologians alike tried to explain the physical world and nature. The present cultural narrative was born from an eternal conflict between science and religion that simplifies past arguments and ignores the disagreements that occur between those who embrace faith and reason as the key to understanding the history of the earth.

When evolutionists flatly reject the idea of creation on the sixth day of the universe, nature and humanity, which is recognized by the big bang theory, as well as Darwin's descendants of humanity and natural selection, many conservative theologians admit that there are more facts about the reality of the past than there are in fact literally spelled out in Genesis, the opening chapter of the Bible. But some theologians reject this perspective and choose to see the universe as a threat to their faith. By doing so, they renounce trust in reason. The purpose of this study is to determine objectively the creation of the universe either directly at God's command or according to the theory of evolution. This article is based on a theological paradigm (the Bible) enriched with some evolutionary theory literature.

Pendahuluan

Perbedaan pendapat tentang penciptaan alam semesta merupakan suatu isu yang selalu hangat dibicarakan. Di satu sisi pandangan Kreasionisme (perspektif Teologia) mengatakan alam semesta diciptakan langsung oleh Allah; sementara di sisi lain pandangan evolusionisme (perspektif sains) memandangnya sebagai kebetulan atau alami. Akhirnya isu ini melahirkan dua wawasan dunia yang saling berhadapan satu dengan yang lain. Buku-buku yang ditulis oleh pendukung kreasionisme telah berusaha memukul pendapat kubu evolusionisme; sementara buku-buku yang ditulis oleh evolusionismetelah berusaha meniadakan konsep-konsepkreasionisme.[1]

Secara umum, kedua kubu dapat terbedakan dari pemahaman mereka tentang mulanya alam semesta dan usia bumi. Pendukung kreasionisme menganut usia bumi yang muda (*young earth creationist*-YEC), sementara lazimnya para pendukung evolusisme menganut usia bumi tua (*old earth creationist*-OEC). Menurut YEC, usia bumi (alam semesta) berkisar 5000 sampai 6000 tahun berdasarkan *biblical genealogical tables* (tabel silsilah dalam Alkitab), sementara menurut OEC usia bumi dan alam semesta berkisar 4,54 juta tahun (Martin, 2004: 212-213). George de Buffon, salah satu pionir teori evolusi, pertama kali menyatakan bahwa umur bumi lebih tua dari 80 ribu tahun. Geologis James Hutton dan Charles Lyell menunjuk pada umur yang lebih tua lagi. Dengan berkembangnya teori evolusi, perkiraan umur bumi menjadi semakin tua. Hari ini para pendukung evolusi menerima bahwa umur bumi adalah 4,5juta tahun dan makhluk hidup pertama ada 3,5 juta tahun lalu. Angka ini digunakan oleh berbagai media cetak dan elektronik, literatur sains dan sumber-sumber yang lain (Stewart, 2016).Teori lain tentang usia alam semestamenurut *Wilkinson Microwave Anisotropy Probe* (WMAP) malah mencapai 13,7 milyar tahun dihitung sejak terjadinya peristiwa ledakan besar (*big bang*).[2]

EVOLUSIONISME

Teori mendasar yang mendukung evolusionisme adalah teori terjadinya alam semesta, yakni Ledakan Besar (*Big Bang Theory*).Teori Big Bang pertama kali dikemukakan oleh Abbe Georges Lemaitre, seorang kosmolog asal Belgia pada tahun 1920-an. Teori Ledakan Besar diterima oleh sebagian besar ilmuwan masa kini mengenai terjadinya alam semesta.[3]

[1]Eric Lyons, "Christians and the Theory of Evolution", dari http://www.apologeticspress.org. 2009. Diakses 02 April 2017.

[2]Taylor, Paul S. and Thomas H. Henderson, "Films for Christ"(Marysville: Christian Answers Network), 2003.Dari https://christiananswers.net. Diakses 2 April 2017.

[3]Vance, Ferrell, *Science vs Evolution*(Altamont: Evolution Facts. Inc., 2006), 69.

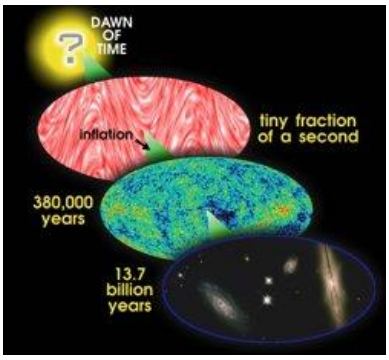

Figure 1. Teori Ledakan Besar (*Big Bang Theory*)

Ferrell mengatakan, menurut teori ini, pada mulanya tidak ada materi apapun, hanya ada kekosongan (*nothingness*).Pada kekosongan ini terjadi pengentalan menjadi satu gumpalan berupa titik yang sangat kecil.Gumpalan ini memiliki massa jenis yang luar biasa tinggi dengan suhu sekitar 1 trilyun derajat celcius. Gumpalan superatom inilah yang nantinya meledak.Ledakan ini menghasilkan sejumlah proton, neutron, dan elektron yang mengalir keluar dengan kecepatan luar biasa danmengisi seluruh ruang kosong di alam semesta.Saat proton, neutron, dan elektron melemparkan diri mereka ke luar dengan kecepatan supersonik, mereka dikatakan telah membentuk struktur atom yang khas dari atom hidrogen dan helium yang saling mengorbit.Lambat laun, atom lingkaran luar dikatakan mulai berputar-putar satu sama lain, menghasilkan awan gas yang kemudian menyatu menjadi bintang-bintang. Bintang pertama ini hanya berisi unsur ringan (hidrogen dan helium). Kemudian semua bintang berulang kali meledak.Diperlukan setidaknya dua ledakan setiap bintang untuk menghasilkan elemen lebih berat. Gamow menggambarkannya dalam istilah ilmiah: Dengan melanggar hukum fisik, kekosongan melarikan diri dari ruang hampa - dan bergegas memasuki inti superdense, yang memiliki kerapatan 1094gm / cm2 dan suhu di atas 1039 derajat absolut.[4]

Teori big bang ini mendasari beberapa teori evolusi mengenai alam dan manusia. Evolusi itu sendiri merupakan proses perubahan makhluk hidup secara lambat dalam waktu yang sangat lama, sehingga berkembang menjadi berbagai spesies baru yang lebih lengkap struktur tubuhnya.

Sebelum Charles Darwin, sudah ada ilmuwan yang mengajukan teori tentang perubahan spesies menjadi spesies lainnya yang terjadi dalam waktu yang lama (University of California Museum of Paleontology and the National Center for Science Education). Salah satunya dikemukakan oleh seorang sarjana Perancis bernama Jean Baptiste Pierre Antoine de Monet, Chevalier de Lamarck.Menurut Lamarck, bagian tubuh makhluk hidup dapat berubah baik ciri, sifat, dan karakternya karena pengaruh lingkungan hidupnya. Jika bagian tubuh dari makhluk hidup selalu atau sering digunakan, maka bagian tersebut makin lama dapat berubah sehingga sesuai untuk digunakan pada lingkungan tersebut. Sebaliknya bagian tubuh yang tidak pernah atau jarang digunakan lagi makin lama akan menghilang (rudimenter). Bagian tubuh yang telah mengalami perubahan dan sudah sesuai dengan lingkungannya dikatakan bagian yang telah beradaptasi pada lingkungan. Bagian yang telah beradaptasi tersebut memiliki ciri atau karakter yang berbeda dengan aslinya.Bagian ini dinamakan ciri atau karakter atau sifat perolehan. Sifat perolehan tersebut akan diwariskan kepada keturunannya dari generasi ke generasi. Demikianlah seterusnya sehingga suatu saat

[4]Ibid, 70.

nanti muncul makhluk hidup yang lebih maju daripada moyangnya.Teori yang dikemukakan Lamarck tersebut dikenal dengan 'use and disuse'.[5]

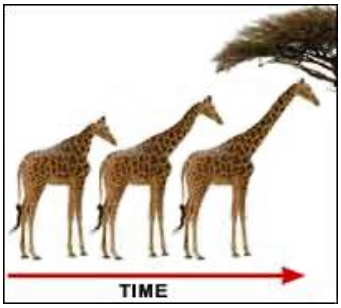

Figure 2. Gambaran Lamarck Tentang Perubahan Panjang Leher Jerapah

Flutre, dkk., menuliskan, pada tanggal 1 Juli 1858, pada pertemuan Linnean Society of London, pandangan inovatif dua ilmuwan, Charles Darwin dan Alfred Wallace disajikan dalam tiga teks yang diperkenalkan dalam sebuah surat dari Charles Lyell dan JoshuaD. Hooker, keduanya ilmuwan terkemuka saat itu.Surat ini menjelaskan bahwa telah muncul teori baru yakni, seleksi alam, menyangkut produksi varietas, ras dan spesies, dan bahwa hal itu telah ditemukan secara independen oleh kedua ilmuwan tersebut.[6]

Charles Darwin (12 Februari 1809 – 19 April 1882) adalah seorang naturalis dan ahli geologi berkebangsaan Inggris.Ia menyatakan bahwa evolusi berlangsung karena adanya proses seleksi alam (*natural selection*). Yang dimaksud seleksi alam adalah: proses pemilihan yang dilakukan oleh alam terhadap variasi makhluk hidup di dalamnya. Hanya makhluk hidup yang memiliki variasi sesuai dengan lingkungan yang bisa bertahan hidup, sedang yang tidak sesuai akan punah. Organisme yang bisa hidup inilah yang selanjutnya akan mewariskan sifat-sifat yang sesuai dengan lingkungan pada generasi berikutnya. Darwin menulis bukunya "On the Origin of Species by Means of Natural Selection" yang berisi dua hal pokok: pertama, spesies yang ada sekarang ini berasal dari spesies yang hidup di masa lampau, dan kedua, evolusi terjadi melalui proses seleksi alam.[7]

Seleksi alami bertindak untuk melestarikan dan mengakumulasi mutasi genetik kecil yang menguntungkan. Misalkan seorang anggota spesies mengembangkan keunggulan fungsional (sayapnya tumbuh dan belajar terbang). Keturunannya akan mewarisi keunggulan itu dan menyebarkannya kepada keturunan mereka. Anggota spesies yang inferior (kurang beruntung) secara bertahap akan mati, hanya menyisakan anggota spesies yang beruntung. Seleksi alam adalah pelestarian keunggulan fungsional yang memungkinkan suatu spesies bersaing lebih baik di alam liar.[8]

Darwin juga mengemukakan teori tentang asal manusia.Teori modern tentang evolusi manusia mengusulkan bahwa manusia dan kera berasal dari nenek moyang mirip kera yang hidup di bumi beberapa juta tahun yang lalu.Teori tersebut menyatakan bahwa manusia, melalui kombinasi faktor lingkungan dan genetik, muncul sebagai spesies untuk menghasilkan keragaman etnis yang dilihat saat ini, sementara kera modern berevolusi pada jalur evolusi yang terpisah.[9]

---

[5]http://biologimediacentre.com/evolusi-pemahaman-teori-dan-bukti-evolusi/.Diakses 2 April 2017.

[6]TimothéeFlutre, dkk.,*The Theory of Natural Selection Presented by Darwin and Wallace*,2014. http://www.bibnum.education.fr/sites/default/files/darwinwallace-analysis-45.pdf,. Diakses 2 April 2017.

[7]Wikipedia berbahasa Indonesia,*Charles Darwin*.https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Darwin. Diakses 3 April 2017.

[8]*Darwin's Theory of Evolution*. https://www.allaboutscience.org/darwins-theory-of-evolution.htm.Diakses 3 April 2017.

[9]*Evolution of Man.* https://www.allaboutscience.org/evolution-of-man.htm. Diakses 3 April 2017.

Teori Darwin ini sebagian besar didasarkan pada pengamatan yang dia lakukan selama 5 tahun berkelana di seluruh dunia di atas kapal HMS Beagle (1831-36).Sejak saat itu, asal mula umat manusia pada umumnya telah dijelaskan dari perspektif evolusioner.

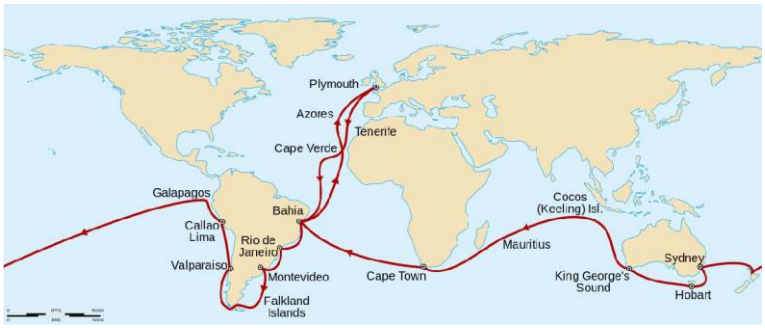

Figure 3. Peta Perjalanan Darwin dengan HMS Beagle (Desember 1831–Oktober 1836)

Kreasionisme

Ajaran ini didasarkan secara harafiah dari kitab Kejadian 1. Pada masa permulaan ini, Allah menciptakan segala sesuatu di alam semesta ini dalam enam hari (secara harafiah), yang berarti 24 jam dalam satu harinya. Yang diciptakan Allah adalah semua benda-benda langit (termasuk setiap bintang dan planet), serta segala sesuatu yang ada di bumi. Selama enam hari masa Penciptaan itu, Allah menciptakan alam semesta dan bumi (hari 1), langit dan atmosfer (hari 2), tanah kering dan semua tumbuhan (hari 3), bintang-bintang dan benda langit termasuk matahari dan bulan (hari 4), burung dan makhluk-makhluk air (hari 5), dan seluruh binatang serta manusia (hari 6). Manusia menjadi ciptaan yang teristimewa di antara ciptaan lainnya karena manusia menampilkan gambar dan rupa Allah. Ia juga diberi tanggung jawab untuk memelihara dan menaklukkan bumi.

Craig memberikan ciri ajaran kreasionisme yakni, materi diciptakan oleh Allah sejak semula, bumi diciptakan sebelum matahari dan bintang-bintang, samudera diciptakan sebelum daratan, cahaya ada sebelum matahari ada, atmosfir berada di antara dua hidrosfir, tumbuhan darat adalah bentuk kehidupan yang pertamadiciptakan, pohon buah-buahan diciptakan sebelum ikan, burung-burung sebelum binatang melata, vegetasi darat sebelum matahari, ikan Paus dan burung sebelum reptile, manusia laki-laki sebelum perempuan, dan bahwa proses penciptaan telah selesai dilakukan.[10]

Tanggapan

Denis O. Lamoureux memberikan tanggapan berdasarkan ajaran Alkitab (Lamoureux, 2010, 4).Masalah terbesar dari evolusi adalah ajarannya bertentangan dengan ajaran pembuka dari Alkitab (yakni kitab Kejadian).Dalam sejarah gereja, banyak orang percaya meyakini keaslian peristiwa-peristiwa sejarah yang tercatat dalam Alkitab.[11]

Misalnya pandangan Darwin langsung menantang keyakinan Kristen tradisional. Pertama, tantangan untuk pembacaan harfiah Alkitab: proses evolusi yang lambat dan gradual tidak dapat didamaikan dengan kisah penciptaan ilahi dalam tujuh hari (Kejadian 1). Kedua, tantangan langsung terhadap martabat manusia: secara tradisional kekristenan memandang manusia berbeda dengan makhluk lain secara fundamental karena jiwa mereka

[10]William LaneCraig, "Evangelicals and Evolution: an analysis of the debate between the Creation Research Society and the American Scientific Afiliation." *JETS* Vol. 17 No. 1, 1974, 137-138.

[11]Denis O.Lamoureux, *Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution*. The Biologos Foundation, 2010. https://biologos.org/uploads/projects/Lamoureux_Scholarly_Essay.pdf, 4.

abadi, karena mereka diciptakan ”dalam citra Allah” dan karena perbedaaan rasionalitas manusia yang unik.Ketiga, tantangan terhadap desain dan tujuan ilahi: Darwin berhasil menunjukkan bahwa adaptasi dapat dijelaskan dengan proses variasi dan seleksi alam yang berjalan tanpa sosok tertentu. Keempat, tantangan terhadap gagasan Kristen tentang Allah: teori evolusi melalui seleksi alam akan memusnahkan setiap pembedaan sederhana dan mudah tentang apa itu ”natural” dan ”apa itu super natural”.

Beberapa alasan lainnya menolak teori evolusi Darwin adalah bahwa (1) Alkitab bukanlah buku teks ilmiah dan tujuannya bukan untuk memperlihatkan kebenaran-kebenaran ilmiah, melainkan menyatakan kehendak dan maksud Allah bagi manusia; (2) bumi berumur 6000 tahun; (3) Kejadian 1 adalah karya sastra yang agung dimana ilmu pengetahuan tidak dapat menumbangkannya; (4) teori evolusi tidak membuktikan apapun terhadap kebenaran-kebenaran Alkitab.

Latar belakang klaim bahwa umur bumi adalah 4,5 miliar tahun bahkan lebih (dengan adanya teori big bang) semata-mata didasarkan pada keperluan teori evolusi. Dengan alasan yang sama, umur alam semesta diakui relatif lebih tua sesuai penetapan dari umur bumi sebelumnya.

Stephen W. Hawking, seorang fisikawan modern yang terkenal, tidak ragu-ragu untuk mengakui tujuan sebenarnya dari pemikiran para evolusionis. Hawking menjawab pertanyaan, “Mengapa Bing Bang terjadi sepuluh miliar tahun lalu?” dengan sebuah jawaban, “Waktu selama itu (miliaran tahun) diperlukan untuk proses evolusi supaya bisa menghasilkan sebuah makhluk yang cerdas.”

John D. Morris mengatakan bahwa evolusionisme tidak lain adalah sebuah wawasan dunia yang sesuai dengan atheisme, sebuah “agama” naturalisme yang merupakan antitesis dari supernaturalisme. Mengapa pendukung evolusi tetap yakin berpegang pada ajarannya? Beberapa alasan dikemukakan, antara lain: karena kreasionisme tidak menawarkan penjelasan tentang adaptasi. Ketika setiap spesies diciptakan, setiap spesis itu pastilah telah dilengkapi dengan kemampuan adaptasi bagi hidupnya, karena teori kreasionisme meyakini bahwa semua spesies telah memiliki bentuk yang tetap setelah mereka diciptakan.Bahkan salah satu versi kreasionisme dengan terang-terangan menyebut bahwa kemampuan adaptasi makhluk hidup itu merupakan tindakan yang jenius dari Allah.[12]

Sebagaimana Ridley berargumentasi bahwa kreasionisme tidak sanggup memberi penjelasan tentang asal terjadinya adaptasi, melainkan hanya mendorong masalah satu tahap ke belakang. Tanpa teori adaptasi dari Darwin, teori apapun tentang asal makhluk hidup tidak bisa dimulai. Bagi penganut evolusionisme, makhluk hidup telah didesain dengan baik dalam banyak hal bagi hidup mereka dalam lingkungan alamnya. Mereka memiliki sistim sensor untuk menemukan cara hidup sesuai lingkungan, sistim makan dan mencerna untuk menangkap dan mencernakan makanan, dan sistim saraf untuk mengkoordinasikan tindakan-tindakan mereka. Teori evolusi ini mempunyai mekanisme dan teori ilmu bagi adaptasi, yakni seleksi alam.[13]

Menurut evolusionisme, paling tidak ada lima bukti yang konsisten mendukung teori evolusi: 1) Penentuan umur berdasarkan Radiometrik mengindikasikan bahwa bumi ini lebih tua dari 4 milyar tahun. 2) Penempatan fosil-fosil konsisten dengan teori evolusi dan pemeriksaan radiometrik. 3) Teori evolusi menjelaskan kemunculan umum dari struktur fisik yang sama dari organisme-organisme yang berbeda. 4) Teori evolusi konsisten dengan variasi yang ditemukan dalam DNA, RNA, dan urutan protein dari organisme yang beragam.5) Demonstrasi Eksperimental dari dapat dikerjakan baik dalam laboratorium, maupun di alam.

[12]John D. Morris,*"Natural" Selection versus "Supernatural" Design*.http://www.icr.org/article/352/207/.

[13]Mark, Ridley, *Evolution* (3rd ed.)(USA: Blackwell Publishing company), 2004.

Mencari Titik Temu

Ada beberapa upaya mencari titik temu antara ajaran Alkitab (faith) dan evolusionisme (science). Upaya ini diwakili oleh paling tidak 3 kelompok "theolog ilmuwan" yakni: pengusung *gap theory* (teori kesenjangan), *Theistic Evolutionism* dan *Progrresive Creationism*.

Gap theory menjelaskan ajarannya bahwa Kejadian 1:1 menggambarkan penciptaan asli dari Allah—sempurna dalam segala hal.Penciptaan ini adalah *ex nihilo* (*out of nothing*).Kemudian, di antara ayat 1 dan 2, Setan memberontak di surga, dan diusir.Dosa Setan merusak ciptaan asli di mana pemberontakannya membawa kehancuran dan kematian, sehingga bumi menjadi "tidak berbentuk dan kosong", siap untuk mengalami rekonstruksi atau pembentukan kembali.Waktu yang jadi ukuran "gap" tersebut tidak spesifik tetapi memakan waktu milyaran tahun.

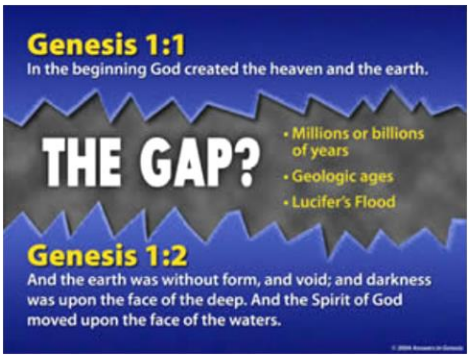

Figure 4. Gap Theory

Michael S. Heisermenguraikan kelemahan teori gap.[14] Pada studinya tentang tafsiran teks Kejadian 1:1-3, ia menyimpulkan bahwa berdasarkan kajian sintaks dan tata bahasa Ibrani, pandangan teori gap bahwa tiga ayat pertama dari kitab Kejadian merupakan sebuah kronologis (masing-masing merupakan *independent clause*) tidak dapat diterima karena tidak didukung oleh hukum tata bahasa Ibrani.

Alamat Ayat	Status Anak Kalimat	Teks
Kej 1:1	Independent Clause	In the beginning, God created the heavens and the earth. בְּרֵאשִׁית בָּרָא אֱלֹהִים אֵת הַשָּׁמַיִם וְאֵת הָאָרֶץ׃
Kej 1:2	Independent Clause	And the earth BECAME desolate and empty, and darkness was upon the face of the deep, and the spirit /wind of God was hovering over the waters וְהָאָרֶץ הָיְתָה תֹהוּ וָבֹהוּ וְחֹשֶׁךְ עַל־פְּנֵי תְהוֹם וְרוּחַ אֱלֹהִים מְרַחֶפֶת עַל־פְּנֵי הַמָּיִם׃
Kej 1:3	Independent Clause	And God said, "let there be light." And there was light. וַיֹּאמֶר אֱלֹהִים יְהִי אוֹר וַיְהִי־אוֹר׃

Figure 5. Penafsiran Gap Theory Terhadap Kejadian 1:1-3

Heiser mengatakan, ini melanggar cara penempatan urutan peristiwa dalam tata bahasa Ibrani. Dalam narasi Ibrani, urutan peristiwa didahului dengan kata sambung (*conjunction*)

[14]Michael S. Heiser, "Creation, Evolution, Intelligent Design, and the Replicating Universe:What Does the Hebrew Text of Genesis 1 Allow?",. 5.http://www.michaelsheiser.com. Diakses 4 April 2017.

+ kata kerja (*verb*), dan kemudian kata sambung lainnya + bentuk kata kerja lain (memberi efek "saat peristiwa X terjadi [K kerja)] kemudian diikuti peristiwa Y; kemudian peristiwa X terjadi). Pada 1:1 tersebut, tidak dimulai dengan kata kerja, melainkan kata depan (preposisi) ditambah kata benda (*noun*). 1:2 tidak dimulai dengan kata sambung (*conjunction*) + K kerja, tetapi *conjuction* + K benda.Dengan alasan inilah 1:2 ditafsir para ahli tata bahasa sebagai urutan dari tiga anak kalimat yang terikat (*dependent clause*), tidak berdiri sendiri (*independent*) sebagaimana yang diajarkan teori kesenjangan.[15]

Implikasi lain dari dependensi ini adalah, frase "tohu wa bohu" (tidak berbentuk dan kosong) pada ayat 2, tidak menggambarkan keberadaan yang berdiri sendiri, melainkan peralihan dari ayat pertama, ke ayat ke 3. Arti "tohu" adalah "desert" (padang gurun), "bohu" adalah "kondisi kosong". Jadi frase "tohu wa bohu" menunjuk pada kondisi *aridness* (kurangnya kelembaban akibat kering) dan (*unproductiveness*) tidak produktif (Yer. 4:23). Jadi mengacu pada tempat yang tidak ditinggali.Sama sekali tidak menunjukkan adanya kekacauan dalam kondisi ini, sebagaimana dijelaskan *gap theory*.

Tanggapan lain tentang kelemahan *gap theory* adalah mengajarkan bahwa ciptaan mengalami kehancuran dan kematian sebelum kejatuhan Adam. Padahal dalam Roma 5:12 tertulis, "Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa ."Melalui dosa Adam, kejahatan masuk ke dalam dunia dan dunianya manusia tersebut menjadi terkutuk.Tetapi kejahatan telah ada di luar dunianya umat manusia (dalam dunia spiritual) karena setan dan malaikatnya telah jatuh (Yesaya 14:12–14; Yeheskiel 28:12–18).Jadi dosa tidak dapat masuk ke dalam dunia manusia sampai manusia memilih hal itu, dan setan sukses menggoda manusia melalui ular, yang menyebabkan manusia memilih berdosa. Keberatan terhadap gap theory termasuk, jika sesuatu yang penting muncul antara Kejadian 1:1 and 2, maka Allah pasti menyatakannya dengan gamblang. Juga, Kejadian 1:31, Allah menyatakan bahwa ciptaan-Nya "sungguh amat baik".

Teistik Evolusionisme. Evolusi teistik mengajarkan bahwa Allah memulai proses penciptaan dengan menciptakan organisme hidup yang pertama. Kemudian Allah melanjutkan dengan bekerja secara internal kepada sasaran yang dikehendaki-Nya untuk ciptaan itu. Namun, kadang-kadang Allah juga bertindak secara adikodrati, turun tangan untuk mengubah proses yang sedang berlangsung, tetapi dengan memakai bahan yang sudah ada. Allah menciptakan manusia yang pertama, tetapi dengan melakukan hal tersebut Allah memakai makhluk yang sudah ada. Allah menciptakan jiwa manusia, kemudian memasukkannya ke dalam makhluk menyusui tingkat utama, dengan demikian mengubah makhluk tersebut menjadi manusia pertama. Jadi, sekalipun sifat rohaniah manusia Adam secara khusus diciptakan oleh Allah, sifat jasmaniah manusia merupakan hasil proses evolusi.[16]

James D. Bales mengemukakan bantahannya terhadap evolusionisme teistik: walaupun kita menerima evolusionisme teistik sebagai usaha mengharmonisasikan ilmu pengetahuan dengan Alkitab, tetapi justru seorang evolusionis yang konsisten memandang teori ini inkonsisten. Evolusi didasarkan atas asumsi-asumsi yang harus dijelaskan secara natural. Ketidakkonsistenan tersebut adalah "membawa" Allah pada tahap paling awal dari proses itu.[17]

Kreasionisme Progresif. Ajaran kreasionisme progresif memandang karya penciptaan Allah sebagai kombinasi dari serangkaian tindakan penciptaan yang baru lagi dan suatu cara kerja yang imanen atau progresif. Pada beberapa titik tertentu, yang terpisah jauh sekali

[15]Ibid.
[16]Millard J. Erickson, *Teologi Kristen, Vol Satu* (Malang: Gandum Mas, 1999), 496.
[17]James D. Bales, *Theistic Evolution and Genesis*. http://bibleworld.com/balesteg.pdf, 1-2.

dalam waktu, Allah menciptakan *de novo* (yaitu Ia menciptakan lagi). Pada peristiwa-peristiwa ini Allah tidak memakai kehidupan yang sudah ada sebelumnya, dan hanya memodifikasinya.Sekalipun mungkin saja Allah menjadikan sesuatu yang mirip sekali dengan makhluk yang sudah ada, namun terdapat berbagai perubahan dan oleh karena itu kasih karyanya adalah makhluk yang benar-benar baru.Di antara tindakan-tindakan penciptaan yang khusus ini, terjadilah perkembangan lewat saluran-saluran evolusi.Ini disebut perkembangan sejenis atau "intrakind" (mikroevolusi), bukan perkembangan antar jenis atau "interkind" (makroevolusi).Ketika tiba waktunya untuk menjadikan manusia, Allah menjadikannya secara langsung dan lengkap.Allah tidak menjadikannya dari makhluk yang lebih rendah.Sebaliknya, sifat fisik dan sifat rohani manusia diciptakan secara khusus oleh Allah.Alkitab memberitahukan bahwa Allah menjadikan manusia dari "debu" tanah.Debu tanah ini tidak perlu benar-benar menjadi tanah yang sesungguhnya.Mungkin itu suatu gambaran elementer yang dimengerti oleh para pembaca yang mula-mula.Ajaran kreasionisme progresif ini nampaknya menjadi ajaran alternatif yang paling mungkin, sebagai perpaduan antara ajaran Alkitab dengan ajaran sains tentang evolusi.
Ajaran ini membenarkan teori YEC, dan menolak OEC.

Kesimpulan

Ketika Iman dan Akal berbenturan, orang percaya harus bagaimana? Atau apakah memang benar Iman dan akal selalu berbenturan? Oleh sebagian orang, dua hal ini nampaknya sengaja dibenturkan; kubu yang satu bersifat apriori terhadap Iman (Bible), sementara yang lain terlalu anti terhadap ilmu pengetahuan (*science*).

Akan tetapi, sesungguhnya Alkitab maupun sains sama-sama adalah penyataan Allah. Alkitab adalah penyataan khusus Allah, sedangkan sains adalah penyataan umum Allah.Penyataan umum memiliki arti yang benar jika dipahami dalam kerangka penyataan khusus, sementara penyataan khusus mendapat penjelasan yang memadai dengan mamahami penyataan umum.

Sains bukan produk "salah" dari Allah, tetapi justru merupakan "alat" berguna bagi manusia. Tetapi sebagaimana yang lainnya, sains harus digunakan dengan benar oleh manusia. Penggunaan benar inilah yang dicoba dilakukan oleh sebagian teolog untuk mencoba memadukan ajaran Alkitab dengan kenyataan alam tentang adanya evolusi (perubahan secara lambat yang terjadi di alam) – bukan evolusionisme yang merupakan teori ateis, yang dikemukakan oleh sebagian orang yang apriori terhadap Alkitab dan ajaran Kristen.

Maka, evolusionisme dalam kajian pada artikel ini bertentangan dengan ajaran Alkitab, akan tetapi ajaran bahwa Allah ikut serta memelihara ciptaan-Nya hingga kini (providensia Allah) - yang sejalan dengan wawasan dunia teistik, di mana Allah terus berkarya hingga kini (tidak berhenti pada hari keenam) terbuka untuk diterima dan dikaji lebih jauh.

Kepustakaan

Craig, William Lane. "Evangelicals and Evolution: an analysis of the debate between the Creation Research Society and the American Scientific Afiliation."*JETS* Vol. 17 No. 1, 1974, 131-148, 137-138.

Erickson,Millard J.,*Teologi Kristen, Vol Satu*. Malang: Gandum Mas, 1999.

Ferrell, Vance. 2006.*Science vs Evolution*. Altamont: Evolution Facts. Inc.

Flutre, Timothée,Thomas Julou, Livio Riboli-Sasco. Trans. Helen Tomlinson.2014. *The theory of natural selection presented by Darwin and Wallace*. Np.

Heiser,Michael S. "Westminster Theological Journal 59:2 (1997): 231-256

Bales, James D., *Theistic Evolution and Genesis*.http://bibleworld.com/balesteg.pdf

Lamoureux, Denis O.,*Evolutionary Creation: A Christian Approach to Evolution. The Biologos Foundation*, 2010. https://biologos.org/uploads/projects/Lamoureux_Scholarly_Essay.pdf

Martin, Jobe. 2004. *The Evolution of a Creationist*. Rockwall, Texas: Biblical Discipleship Publishers.

O'Brien, Graham, J., "A Theology of Purpose: Creation, Evolution and the Understanding of Purpose", Journal, Science & Christian Belief, Vol 19, No. 1.

Ridley, Mark, *Evolution* (3rd ed.). USA: Blackwell Publishing company, 2004.

Shaun Doyle, "Book Reviews", *Journal of Creation* 29(2) 2015.

Stewart, David J. *Carbon-14 and Genesis 6-9; Or, How Old Is The Earth?*.2016 http://www.soulwinning.info/devilution/carbon14.htm.

Taylor, Paul S. and Thomas H. Henderson.2003. *Films for Christ*.Marysville: Christian Answers Network

Wieland, Carl and Darren Nelson, *Creation vs. Evolution: Interpreting the Evidence*. United States of America: The Old Schoolhouse® Magazine, LLC, 2009.

http://anthro.palomar.edu/evolve/evolve. *Darwin and Natural Selection*

http://www.bibnum.education.fr/sites/default/files/darwinwallace-analysis-45.pdf

http://biologimediacentre.com/evolusi-pemahaman-teori-dan-bukti-evolusi

https://www.allaboutscience.org/evolution-of-man.htm.Evolution of Man.

https://www.allaboutscience.org/darwins-theory-of-evolution.htm. Theory of Evolution.

http://sciencenetlinks.com/student-teacher-sheets/lamarck-and-darwin-summary-theories/

http://evolution.berkeley.edu/evolibrary/article/history_09

https://id.wikipedia.org/wiki/Charles_Darwin

http://apologeticspress.org. Lyons, Eric. *Christians and the Theory of Evolution*.